

PRAKTIK MENYUNTING ARTIKEL PLP 1 PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Oleh Windy Wirdo Ningrum
NIM 2000003093

A. Pengantar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengemukakan konsep menarik mengenai kemerdekaan belajar. Beliau menekankan pemberian kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, membebaskan dosen dari belit-belit birokrasi, serta memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih bidang studi sesuai dengan minat mereka. Hal inilah yang membuat adanya kebijakan “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kompetensi lulusan baik dari segi *soft skills* maupun *hard skills*. Dengan demikian, lulusan diharapkan lebih siap dan relevan menghadapi tuntutan zaman. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang handal tetapi juga berkepribadian kuat, siap menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul (Sudaryanto et al., 2020).

Salah satu mata kuliah yang wajib diampu oleh mahasiswa tingkat VII Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) adalah mata kuliah Penyuntingan. Dalam mata kuliah Penyuntingan, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan atau teks yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan memiliki kemampuan untuk melakukan penyuntingan agar tulisan tersebut layak untuk disampaikan. Mahasiswa dapat membuat tulisan atau teks berkualitas dan menyunting dengan baik dan benar jika menguasai kosakata, PUEBI, diksi, dan lainnya (Oktaviani & Marlina, 2021).

Terkait Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta sudah melaksanakan empat kegiatan dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Empat kegiatan yang dimaksud salah satunya ialah magang penyuntingan dalam mata kuliah Penyuntingan (bobot 2 SKS; semester 7). Magang penyuntingan melibatkan kegiatan penyuntingan naskah atau artikel, yang melibatkan identifikasi dan perbaikan kesalahan berbahasa Indonesia. Proses penyuntingan mencakup koreksi penulisan kata,

pemeriksaan pemakaian tanda baca, dan peninjauan penulisan unsur serapan dalam naskah. Kegiatan ini tidak hanya memerlukan keahlian bahasa Indonesia yang mendalam. Tetapi juga, kepekaan terhadap nuansa dan konteks yang sesuai.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di UAD Press pada 29 November 2023

B. Pembahasan

Penyuntingan berasal dari kata dasar "sunting," yang memiliki bentuk turunan seperti "menyunting" (kata kerja), "penyunting" (kata benda), dan "penyuntingan" (kata benda). Istilah "menyunting" memiliki dua makna utama: pertama, mempersiapkan naskah untuk dicetak atau diterbitkan dengan memerhatikan aspek-aspek seperti tata penyajian, isi, dan bahasa, yang mencakup ejaan, diksi, dan struktur kalimat; kedua, merencanakan serta mengarahkan penerbitan suatu karya, seperti surat kabar atau majalah. Di samping itu, istilah ini juga merujuk pada proses menyusun dan merakit materi visual seperti film atau pita rekaman dengan cara memotong-motong dan memasang kembali elemen-elemen tersebut (Haryadi, 2021).

Penyuntingan naskah memiliki tiga manfaat. Pertama, penyuntingan dapat meningkatkan kejelasan dan pemosisian tulisan. Kedua, penyuntingan mampu meningkatkan tingkat keterbacaan naskah, menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Terakhir, penyuntingan mampu meningkatkan citra dan kredibilitas naskah, menciptakan kesan yang lebih baik di mata pembaca (Haryadi, 2021).

Proses menyunting teks melibatkan perbaikan serta penyesuaian teks sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Misalnya, pada surat kabar, sebelum suatu berita dipublikasikan, editor akan melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap naskah untuk

melakukan penyuntingan, bertujuan untuk menjaga kualitas teks tersebut. Peninjauan melibatkan berbagai aspek, termasuk pada ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, sistematika penulisan, dan keakuratan konsep yang disajikan dalam teks. Sebagai contoh, pada aspek ejaan, penyunting akan memeriksa apakah teks mengikuti aturan ejaan yang berlaku. Dalam hal ini, contohnya, kata "pendidkan" akan disunting menjadi "pendidikan" sesuai dengan aturan ejaan yang benar. Begitu juga dengan penggunaan tanda baca seperti koma dan titik, yang harus diaplikasikan dengan ketepatan sesuai kaidah EYD. Dalam hal pemilihan kata atau diksi, penyunting memastikan bahwa teks menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks tulisan, baik itu dalam penggunaan diksi yang bersifat formal atau informal. Keefektifan kalimat dan sistematika penulisan, seperti susunan S-P-O-K, juga menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas teks. Selain itu, penyunting juga mengevaluasi kebenaran konsep ilmiah yang disajikan dalam teks, memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta atau prinsip yang benar. Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa teks memiliki kualitas yang optimal dan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca (Ardhianti, 2017).

Kegiatan menyunting ini juga dipelajari mahasiswa semester VII, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Kegiatan menyunting ini dimasukkan kedalam mata kuliah penyuntingan dan juga terdapat praktik magang penyuntingan. Praktik magang penyuntingan dilaksanakan di P3K FKIP UAD, Yogyakarta. Durasi waktu magang enam jam, dari pukul 09.00 s.d 15.00 WIB. Kegiatan itu dilaksanakan per kelompok per hari, artinya tiap hari kelompok magang berganti-ganti. Per kelompok sekitar 4-5 orang mahasiswa. Mereka praktik magang menyunting artikel PLP I dan PLP II Universitas Ahmad Dahlan.

Pada magang penyuntingan ini, peneliti berkesempatan menyunting dua naskah PLP I dengan judul "Tantangan dan Hambatan Bagi Siswa dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul" yang ditulis oleh Riyandi Ramadana, Fariz Setyawan, dan Shopi. Judul kedua yaitu "Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Bantul" yang ditulis oleh Rini Setyaningrum, Rusmining, dan Rifatul Hidayah.

Pada saat proses penyuntingan, terdapat beberapa kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemui dalam judul artikel PLP I. Beberapa kesalahan berbahasa yang ditemui dalam artikel yang berjudul "Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Bantul".

1. Kesalahan tik

- a. “Subjek penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Batul”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *Batul* yang seharusnya adalah *Bantul* sesuai dengan KBBI edisi V. Kata baku dari nama daerah ini adalah *Bantul*.
- b. “Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang melibatkan empat tahap utama”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *interaktif* yang seharusnya adalah *interaktif* sesuai dengan KBBI edisi V.
- c. “Matematika mampu merangsang perkembangan kreatifitas analisa siswa, serta dapat meningkatkan kecerdasan siswa”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *kreatifitas* yang seharusnya adalah *kreativitas* sesuai dengan KBBI edisi V.
- d. “Keahlian-keahlian ini menjadi kualivikasi yang penting agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakuisisi”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *kualivikasi* yang seharusnya adalah *kualifikasi* sesuai dengan KBBI edisi V.

2. Ejaan

- a. “Untuk memastikan kebasaaan data”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan pada kata *kebasaaan* yang seharusnya *keabsahan* sesuai dengan KBBI edisi V.
- b. “Matematika juga mendukung kemajuan ilmu pendidikan serta tekhnologi”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan pada kata *tekhnologi* yang seharusnya *teknologi* sesuai dengan KBBI edisi V.
- c. “Serta mengplisikan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan pada kata *mengplisikan* yang seharusnya *mengaplikasikan* sesuai dengan KBBI edisi V.
- d. “Minat memegang pranana yang sangat penting”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan pada kata *pranana* yang seharusnya *peranan* sesuai dengan KBBI edisi V.

3. Kesalahan tanda baca

- a. “Keahlian keahlian ini menjadi kualifikasi yang penting”. Pada kalimat tersebut terdapat kata *keahlian keahlian* dan kata tersebut merupakan kata berulang yang seharusnya diberi tanda hubung (-) menjadi *keahlian-keahlian*.

- b. “Oleh karena itu diharapkan bahwa para siswa akan sangat tertarik pada mata pelajaran tertentu”. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma menjadi oleh *karena itu*, yang kemudian dapat dilanjutkan kata berikutnya.

4. Konjungsi

- a. “Sedangkan, Slameto dan Asmani (2009:32) menjelaskan”. Kata *sedangkan* tidak bisa diawal kalimat dan bisa diganti dengan kata *sementara itu* jika diletakkan di awal kalimat.

5. Kata yang diulang-ulang

- a. “Kelas matematika dijadwalkan pada pagi hari agar pagi hari peserta didik dalam kondisi yang segar dan siap untuk mempelajari matematika”. Pada kalimat tersebut terdapat kata yang diulang-ulang yaitu “pagi hari agar pagi hari” sehingga kata tersebut dihapus menjadi “Kelas matematika dijadwalkan pada pagi hari agar peserta didik dalam kondisi yang segar dan siap untuk mempelajari matematika”.

Pada saat proses penyuntingan, terdapat beberapa kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemui dalam judul artikel PLP I . Beberapa kesalahan berbahasa yang ditemui dalam artikel yang berjudul “Tantangan dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul”.

1. Kesalahan tik

- a. “Beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *berkontibusi* yang seharusnya adalah *berkontribusi* sesuai dengan KBBI edisi V. Kata baku dari nama daerah ini adalah *Berkontribusi*.
- b. “Dalam konteks pendidikan, matematika dianggap sebagai satu diantara pengajaran”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan tik pada kata *dianggap* yang seharusnya adalah *dianggap* sesuai dengan KBBI edisi V.

2. Ejaan

- a. “Pelaksanaan tes dan wawancara untuk mengkonfirmasi pemahaman peserta didik”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan pada kata *wancara* yang seharusnya *wawancara* sesuai dengan KBBI edisi V.

3. Kesalahan tanda baca

- a. “Anak cenderung menikmati matematika saat mereka pertama kali mengenal konsep konsep matematika”. Pada kalimat tersebut terdapat kata *konsep konsep* dan kata tersebut merupakan kata berulang yang seharusnya diberi tanda hubung (-) menjadi *konsep-konsep*.

C. Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, artikel berjudul “Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Bantul” terdapat salah tik ditemukan empat butir, kesalahan ejaan ditemukan empat butir, salah tanda baca ditemukan tiga butir, kata hubung ditemukan satu butir, kata yang diulang-ulang ditemukan satu butir. Kedua, artikel berjudul “Tantangan dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul” terdapat salah tik ditemukan dua butir, kesalahan ejaan ditemukan satu butir dan salah tanda ditemukan sebanyak satu butir.

Daftar Pustaka

- Ardhianti, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Penyuntingan Mahasiswa UNIPA Surabaya. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 240–247.
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*.
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>